

MEMBUKA RAHASIA ALLAH, MEMBINA MANUSIA,
YANG BERAKIDAH ISLAM,
DI DALAM SISTEM ATAU DI LUAR SISTEM

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
11 Agustus 2021

**MEMBUKA RAHASIA ALLAH, MEMBINA MANUSIA,
YANG BERAKIDAH ISLAM,
DI DALAM SISTEM ATAU DI LUAR SISTEM**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Terlebih dahulu dengan memohon ampun kepada Allah SWT disini penulis mencoba untuk membuka tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai membina manusia, yang berakidah Islam, di dalam sistem atau di luar sistem berdasarkan pada struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Dalam Al Quran ada ayat-ayat yang menjadi kunci untuk membuka rahasia mengenai membina manusia, yang berakidah Islam, di dalam sistem atau di luar sistem yaitu ayat-ayat:

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang teramat Mulia. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Al 'Alaq,1-5).

"Hai orang yang berselimit: Bangunlah dan berilah peringatan. Besarkanlah Tuhanmu, bersihkanlah pakaianmu, jauhilah perbuatan ma'siat, janganlah kamu memberi, karena hendak memperoleh yang lebih banyak. Dan hendaklah kamu bersabar untuk memenuhi perintah Tuhanmu"(Al-Muddatstsir, 1-7)

"Maka jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94).

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra,214).

"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa, 75).

"..Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama dan seterusnya adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya..."(At-Taubah, 108).

Dalam usaha membuka tabir mengenai membina manusia, yang berakidah Islam, di dalam sistem atau di luar sistem berdasarkan pada deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese membina manusia, yang berakidah Islam, di luar sistem adalah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

APA ITU DI DALAM SISTEM DAN DI LUAR SISTEM

Nah sekarang, masih terus memusatkan pikiran kita guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94).**

Ternyata, secara jelas dan gamblang, Allah telah mendeklarkan kepada Nabi Muhammad **"...berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)**

Artinya disini, Nabi Muhammad setelah tiga tahun diangkat sebagai Nabi, diperintahkan secara tegas dan jelas **"...berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)**

Berpaling dari apa dan dari siapa?

Jawabannya adalah

Berpaling dari sistem yang diciptakan oleh **"...orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)**

Sistem apa?

Sistem yang dipakai sebagai dasar pemikiran dan kepercayaan kaum Quraish dibawah kelompok Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il

Nah, disini, Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk keluar dari sistem yang dipakai oleh **"..orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)** dari kaum Quraish dibawah kelompok Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il.

Walaupun Nabi Muhammad berada di Mekah 13 tahun berjuang untuk membina akidah ummat Islam di Mekah, Nabi Muhammad tidak masuk dalam sistem kekuasaan kaum Quraish dibawah kelompok Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il.

PARTAI-PARTAI POLITIK YANG BERNAFAS ISLAM, DI LUAR SISTEM ATAU DI DALAM SISTEM

Nah, sekarang kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"Maka jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)**

Sekarang, apabila dasar hukum yang dipakai oleh negara yang didalamnya ada partai-partai politik yang bernafaskan Islam, adalah dasar hukum yang diambil diluar hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, maka dasar hukum yang dipakai oleh negara tersebut adalah dasar hukum sekuler.

Artinya, dasar hukum sekuler adalah dasar hukum satu negara yang didasarkan bukan kepada dasar hukum agama, dalam hal ini Islam.

Jadi, sekarang terbongkarlah, bahwa partai-partai politik yang bernafaskan Islam yang ada dalam satu negara yang dasar hukum negaranya adalah hukum sekuler, maka partai-partai politik yang bernafaskan Islam tersebut sudah keluar dari apa yang diperintahkan oleh Allah *"...berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*

Walaupun orang-orang yang memegang pemerintahan dan partai politik yang bernafaskan Islam adalah bukan *"..orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*, tetapi orang-orang sekuler.

Orang sekuler adalah orang Islam atau bukan Islam yang tidak mempunyai keinginan dan tidak bertujuan dalam hidupnya untuk menjadikan hukum-hukum Islam menjadi hukum dalam negara.

Dimana orang-orang musyrik sama saja dengan orang-orang sekuler.

Mengapa orang-orang musyrik sama dengan orang-orang sekuler?

Jawabannya adalah

Karena orang musyrik percaya kepada sesuatu selain Allah, sedangkan orang sekuler percaya kepada faham, pemikiran dan ajaran yang bukan faham, pemikiran dan ajaran Islam.

Jadi artinya orang musyrik = orang sekuler.

Sekarang timbul pertanyaan

Apa sistem dasar hukum negara Indonesia?

Jawabannya adalah

Dasar hukum Undang Undang Dasar 45 adalah pancasila.

Artinya, bukan berdasarkan hukum yang diambil dari agama, dalam hal ini dari Islam.

Jadi Dasar hukum Undang Undang Dasar 45 adalah dasar hukum sekuler, karena berdasarkan pada pancasila, bukan berdasarkan hukum yang diambil dari agama, dalam hal ini dari Islam.

Jadi partai politik yang bernafaskan Islam yang ikut terlibat dalam politik di Indonesia adalah partai politik yang bernafaskan Islam tetapi anggaran dasar hukumnya sekuler.

BISAKAH MEMBIMA MANUSIA YANG BERAKIDAH ISLAM DI SATU NEGARA YANG BERDASARKAN HUKUM SEKULER

Nah, sekarang kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"Hai orang yang berselimut: Bangunlah dan berilah peringatan. Besarkanlah Tuhanmu..."(Al-Muddatstsir, 1-7) "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra,214).*

Ternyata, Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad *"...Bangunlah dan berilah peringatan"...(Al-Muddatstsir, 1-7) "...berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra,214).*

Tetapi, disini Nabi Muhammad berada di luar sistem kaum musyrik Qurais. Nabi Muhammad tidak terlibat dan tidak bersama-sama dengan kelompok pimpinan dan kaum musyrik Qurais.

Karena itu, Nabi Muhammad bisa membina orang-orang dan *"...kerabat-kerabat...yang terdekat"(Asy-syu'ra,214)* menjadi orang-orang yang ber akidah Islam secara penuh keyakinan dan tunduk patuh.

Nah sekarang, di negara sekuler, kita bisa membina orang-orang dan *"...kerabat-kerabat...yang terdekat"(Asy-syu'ra,214)* menjadi orang-orang yang ber akidah Islam, tetapi tidak secara penuh keyakinan. Karena hukum-hukum yang ada dalam Islam tidak diakui oleh dasar hukum negara sekuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"...jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*.

Ternyata, secara jelas dan gamblang, Allah telah mendeklarkan kepada Nabi Muhammad *"...berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*

Artinya disini, Nabi Muhammad setelah tiga tahun diangkat sebagai Nabi, diperintahkan secara tegas dan jelas *"...berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*

Berpaling dari apa dan dari siapa?

Jawabannya adalah

Berpaling dari sistem yang diciptakan oleh *"...orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*

Sistem apa?

Sistem yang dipakai sebagai dasar pemikiran dan kepercayaan kaum Quraish dibawah kelompok Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il

Nah, disini, Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk keluar dari sistem yang dipakai oleh *"...orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)* dari kaum Quraish dibawah kelompok Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il.

Walaupun Nabi Muhammad berada di Mekah 13 tahun berjuang untuk membina akidah ummat Islam di Mekah, Nabi Muhammad tidak masuk dalam sistem kekuasaan kaum Quraish dibawah kelompok Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il.

Nah, sekarang kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"Maka jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*

Sekarang, apabila dasar hukum yang dipakai oleh negara yang didalamnya ada partai-partai politik yang bernafaskan Islam, adalah dasar hukum yang diambil diluar hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, maka dasar hukum yang dipakai oleh negara tersebut adalah dasar hukum sekuler.

Artinya, dasar hukum sekuler adalah dasar hukum satu negara yang didasarkan bukan kepada dasar hukum agama, dalam hal ini Islam.

Jadi, sekarang terbongkarlah, bahwa partai-partai politik yang bernafaskan Islam yang ada dalam satu negara yang dasar hukum negaranya adalah hukum sekuler, maka partai-partai politik yang

bernafaskan Islam tersebut sudah keluar dari apa yang diperintahkan oleh Allah *"...berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*

Walaupun orang-orang yang memegang pemerintahan dan partai politik yang bernafaskan Islam adalah bukan *"..orang-orang musyrik"(Al-Hijr, 94)*, tetapi orang-orang sekuler.

Orang sekuler adalah orang Islam atau bukan Islam yang tidak mempunyai keinginan dan tidak bertujuan dalam hidupnya untuk menjadikan hukum-hukum Islam menjadi hukum dalam negara.

Dimana orang-orang musyrik sama saja dengan orang-orang sekuler.

Mengapa orang-orang musyrik sama dengan orang-orang sekuler?

Jawabannya adalah

Karena orang musyrik percaya kepada sesuatu selain Allah, sedangkan orang sekuler percaya kepada faham, pemikiran dan ajaran yang bukan faham, pemikiran dan ajaran Islam.

Jadi artinya orang musyrik = orang sekuler.

Sekarang timbul pertanyaan

Apa sistem dasar hukum negara Indonesia?

Jawabannya adalah

Dasar hukum Undang Undang Dasar 45 adalah pancasila.

Artinya, bukan berdasarkan hukum yang diambil dari agama, dalam hal ini dari Islam.

Jadi Dasar hukum Undang Undang Dasar 45 adalah dasar hukum sekuler, karena berdasarkan pada pancasila, bukan berdasarkan hukum yang diambil dari agama, dalam hal ini dari Islam.

Jadi partai politik yang bernafaskan Islam yang ikut terlibat dalam politik di Indonesia adalah partai politik yang bernafaskan Islam tetapi anggaran dasar hukumnya sekuler.

Nah, sekarang kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"Hai orang yang berselimut: Bangunlah dan berilah peringatan. Besarkanlah Tuhanmu..."(Al-Muddatstsir, 1-7) "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra,214).*

Ternyata, Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad *"...Bangunlah dan berilah peringatan"...(Al-Muddatstsir, 1-7) "...berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra,214).*

Tetapi, disini Nabi Muhammad berada di luar sistem kaum musyrik Qurais. Nabi Muhammad tidak terlibat dan tidak bersama-sama dengan kelompok pimpinan dan kaum musyrik Qurais.

Karena itu, Nabi Muhammad bisa membina orang-orang dan *"...kerabat-kerabat...yang terdekat"(Asy-syu'ra,214)* menjadi orang-orang yang ber akidah Islam secara penuh keyakinan dan tunduk patuh.

Nah sekarang, di negara sekuler, kita bisa membina orang-orang dan *"...kerabat-kerabat...yang terdekat"(Asy-syu'ra,214)* menjadi orang-orang yang ber akidah Islam, tetapi tidak secara penuh

keyakinan. Karena hukum-hukum yang ada dalam Islam tidak diakui oleh dasar hukum negara sekuler.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se